BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan juga segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Masa pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.[1] Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wadah yang bukan saja digunakan untuk membebaskan dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu yang mereka butuhkan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru dan pendidikan mampu sebagai wadah perluasan akses bagi sesorang dalam ketatnya persaingan di era global.

Pendidikan, sebagaiamana yang tercantum pada UU RI No.20 tahun 2013 tentang system pendidikan nasional, diartikan sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarkat, bangsa dan Negara.[2]

---

[1]Redja Mudyahardjo, *Pengantar pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar Pendidikan),* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 3

[2] Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *"Tentang Sistem Pendidikan Nasional"* (Semarang: Aneka Ilmu, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menyediakan mata pelajaran produktif seperti yang tertulis dalam peraturan pemerintah 22 tahun 2006. Mata pelajaran produktif melatih dan mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa. Kemapuan psikomotorik penting bagi lulusan SMK karena kemapuan ini diharapkan dapat digunakan para lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja, dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa SMK mempunyai tujuan utama menghasilkan lulusan siap kerja[3], maka sekolah menengah kejuruan (SMK) mempunyai perbedaan yang sangat menonjol dengan sekolah menengah atas (SMA). SMK lebih menitik beratkan pada penguasaan keterampilan praktis sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. sedangkan SMA lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan cenderung teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga dalam hal keterampilan bekerja, siswa SMK akan jauh lebih unggul karena telah memiliki bekal keterampilan untuk terjun kedunia kerja.

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah pemikiran para siswa/i SMK untuk melanjutkan pendidikan di perguruan sangatlah minim hal ini terjadi pada mayoritas siswa/i SMK NU 1 Bustanul Ulum, kebanyakan pola pikir siswa/i SMK tersebut setelah selesai pendidikan SMK mereka langsung kerja,

[3] Hanif Syaifudien Alfurqon, *"Minat Siswa SMK Melanjutkan Study Ke perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Tehnik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta"*(Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun itu di pabrik dan lingkungan sekolah SMK NU 1 Bustanul Ulum sangatlah dekat dengan lingkungan perindustrian sehingga mereka berkeinginan setelah lulus sekolah SMK langsung bekerja di lingkungan perindustrian tersebut dan mereka terpengaruh dengan senior-senior mereka setelah sekolah langsung bekerja disana meskipun hanya sebagai pegawai kontrak, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh oleh siswa/i SMK.[4]

Secara psikologi, banyak orang yang belum sepenuhnya mengubah, mengembangkan dan menggunakan pola pikir yang ada pada dirinya. hal ini disebabkan karena mereka belum mengenal pola pikir seutuhnya dan adanya hambatan-hambatan dalam pengembangan pola pikir. Dengan demikian pola pikir siswa/i SMK NU 1 Bustanul Ulum belum sepenuhnya mengembangkan pola pikir yang ada pada dirinya masing-masing karena dipengaruhi oleh lingkungan dan kurangnya pengetahuan infomasi tentang pandangan pendidikan di perguruan tinggi sehingga mayoritas mindset mereka dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sangat minim karena menganggap pendidikan di perguruan tinggi biayanya sangatlah banyak dan lingkungan sekolah SMK NU 1 Bustanul Ulum sangatlah dekat dengan lingkungan perindustrian sehingga mereka berkeinginan setelah lulus sekolah SMK langsung bekerja di lingkungan perindustrian tersebut dan mereka terpengaruh dengan senior-senior mereka setelah sekolah langsung bekerja disana meskipun hanya sebagai pegawai kontrak.

[4] Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMK Nu 1 Bustanul Ulum Lamongan pada tanggal 24 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola pikir manusia berkembang dan berubah berdasarkan bentuk lingkungan dimana dia berada dan juga bisa dipengaruhi dari informasi yang diperolah karena pola pikir merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan perkembangan hidup seseorang. Lebih-lebih pada masa sekarang ini, dimana perubahan di segala bidang terus terjadi tanpa bisa dibendung dan bersamaan dengan itu tantangan-tantangan hidup pun semakin berat. Sementara itu setiap manusia sudah tentu menghendaki kehidupan yang lebih baik dan lebih maju, namun banyak yang mengalami kesulitan bagaimana cara mewujudkannya. Pola Pikir adalah pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak. pola pikir juga yang menetap dalam pikiran bawah sadar seseorang dimana pikiran bawah sadar adalah gudang dimana seluruh informasi tersimpan. Keyakinan merupakan bagian dari pola piki, dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa mindset dapat diartikan sesuatu berawal dari pikiran dan cara berpikir yang mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Hasil Berfikir merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui proses berfikir dan membawa atau mengarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Hasil berfikir dapat berupa ide, gagasan penemuan dan pemecahan masalah, keputusan serta selanjutnya dapat ke arah perwujudan, baik berupa tindakan untuk mencapai tujuan kehidupan maupun mencapai tujuan.[5]

Selain orang tua, guru pembimbing (konselor sekolah) juga perlu mempunyai tugas dalam memotivasi anak didiknya agar mampu meningkatkan pencapaian akademik, mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka agar

[5]Wowo Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri. Seperti yang tertulis dalam firma Allah SWT dala QS. Ar-Ra'du 11 :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ۝

Artinya :"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan pendapat atau ide, perasaan dan dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, suasana ini siswa dapat saling mengenal dan lebih akrab antara individu satu dengan yang lain, menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir seseorang. Dalam bimbingan kelompok juga terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih variatif, tidak menjemukan dan dapat memunculkan dinamika kelompok.

Tehnik ekspositori (*Ekspositori Tecniques*) adalah tehnik pemberian informasi sering juga disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar.[6]

Teknik ekspositori dapat digunakan dalam bimbingan kelompok karena selain dapat digunakan secara individu, teknik ini juga dapat digunakan secara

[6]Riyan Aditya, "layanan Bimbingan kelompok", *Jurnal Ilmu pendidkan* jilid 5, no 4, http://riyanaditya.blogspot.co.id/2008/05/bimbingan-kelompok.html, diakses 07 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok. Teknik ini dirasa mampu mengubah pola pikir siswa untuk melanjutkan study ke perguruan tinggi, karena dalam teknik ini memberikan penjelasan sebagai informasi kepada siswa, karena pola pikir manusia berkembang dan bisa berubah jika dipengaruhi dari informasi yang diperolah karena pola pikir merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan perkembangan hidup seseorang. Adapun teknik yang dirasa tepat untuk menambah wawasan atau informasi mengenai study ke perguruan tinggi agar mengembangkan pola pikir siswa kelas XII Smk Nu 1 Bustanul Ulum untuk melanjutkan study ke perguruan tinggi dengan tehnik ekspositori (*Ekspositori Tecniques*).

Dalam penelitian ini diharapakan layanan bimbingan kelompok ini menjadi tempat pemahaman nilai-nilai positif bagi siswa, khususnya menumbuhkan dan mengembangkan mindset melanjutkan study ke perguruan tinggi, dibentuk yang tidak hanya dengan pendekatan personal namun dengan pendekatan kelompok seperti bimbingan kelompok yang lebih optimal. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK NU 1 Bustanul Ulum Kecamatan Galagah Kabupaten Lamongan, dengan judul "**Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Ekspositori Untuk Mengubah Mindset Siswa Kelas XII Smk Dalam Melanjutkan Study Ke Perguruan Tinggi Di Smk Nu 1 Bustanul Ulum Lamongan".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi mengenai siswa kelas XII SMK Nu 1 Bustanul Ulum Lamongan dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik ekspositori untuk mengubah mindset siswa kelas XII SMK dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi di SMK NU 1 Bustanul Ulum Lamongan ?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok dengan tehnik ekspositori untuk mengubah mindset siswa kelas XII SMK dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi di SMK NU 1 Bustanul Ulum Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai siswa kelas XII SMK Nu 1 Bustanul Ulum Lamongan dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik ekpositori untuk mengubah mindset siswa kelas XII SMK dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi di SMK NU 1 Bustanul Ulum Lamongan.
3. Untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik ekspositori untuk mengubah mindset siswa kelas XII SMK dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi di SMK NU 1 Bustanul Ulum Lamongan. .

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi siapa saja. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian relevan dengan penelitian ini secara mendalam. Khususnya bagi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat dijadikan pertimbangan lembaga sekolah untuk meningkatkan peranannya dalam hal penanganan lanjut study siswa.

b. Memberikan informasi bagi para guru dalam hal memberikan dorongan kepada siswanya dalam meyakinkkan siswanya untuk melanjutkan study ke perguruan tinggi.

c. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada siswa SMK yang mempunyai minat melanjutkan study ke perguruan tinggi agar terus mendukung miat yang ada disetai dengan usaha yang nyata.

E. Definisi Konsep

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Bambang Hidup Mulyo, dalam bukunya layanan bimbingan kelompok, pengertian Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari, atau perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya, baik sebagai individu, maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan tindakan tertentu.[7]

Dalam bukunya Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, Siti Hartinah mendefinisikan Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah individu menggunakan prosedur kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam rangka membahas topik-topik tertentu, masalah-masalah tertentu setra memberikan informasi yang berguna bagi anggota kelompok sehingga akan terjadi suatu perubahan perilaku pada anggota kelompok.[8]

Menurut Winkel dalam bukunya Bimbingn dan Konseling, menyatakan bahwa bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri dengan adanya bimbingan kelompok, diharapkan akan terjadi suatu perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya secara tidak langsung.[9]

Dari beberapa definisi bimbingan kelompok, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan menggunakan prosdur kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang dilakukan oleh seseorang pembimbing atau konselor dalam rangka membahas topik-topik tertentu atau

---

[7] Bambang Hidup Mulyo, *Layanan Bimbingan Kelompok*. 2000, hal. 1

[8] Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 12

[9] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling,* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal. 563

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan informasi atau memecahkan suatu masalah tertentu sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memecahkan masalah.

1. Tehnik Ekpositori

Tehnik ekspositori (*Ekspositori Tecniques*) adalah tehnik pemberian informasi sering disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada individu atau sekelompok pendengar. pelaksanaan tehnik pemberian informasi mencakup tigal hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Tehnik ini merupakan tehnik dalam layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor kepada konseli untuk memberikan sebuah informasi. Kemudian dengan tehnik pemberian informasi ini konseli mendapatkan pengetahuan yang baru atau paling tidak konseli dapat lebih memahami informasi yang telah dilakukan oleh konselor. Dalam pemberian informasi ini konselor dapat memasukkan nilai-nilai bimbingan dan konseling sehingga terjadi perubahan perilaku dari konseli.[10]

Dari beberapa penjelasan tentang tehnik ekspositori dapat simpulkan, tehnik ekspositori adalah tehnik pemberian informasi yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan tehnik pemberian informasi ini konseli mendapatkan pengetahuan yang baru sehingga terjadi perubahan perilaku dari konseli.

[10] Riyan Aditya, "layanan Bimbingan kelompok", *Jurnal Ilmu pendidkan* jilid 5, no 4, diakses 07 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mindset

Menurut James Arthur Ray, menerangkan *Mindset* adalah segugusan keyakinan, nilai-nilai, identitas, ekspetasi, sikap, kebiasaan, opini, dan pola pikir tentang diri anda, orang lain, dan hidup. melalui mindset, anda menafsirkan (memaknai) apa pun yang anda lihat dan anda alami dalam hidup. sedangkan American Heritage Dictionary mendefinisikan mindset sebagai *"a fixed mental attitude or disposition"* (suatu sikap mental atau disposisi tertentu yang menentukan respons dan pemaknaan seseorang terhadap situasi yang dihadapinya).[11]

Mindset adalah kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang serta sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku, pandangan, sikap, dan masa depan seseorang.[12]

Mindset merupakan keyakinan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan sikap yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidup dari seseorang tersebut. *Mindset* sering dimaknai dengan kepercayaan (*belief*) atau sekumpulan kepercayaan (*set of belief). Mindset*, baik yang disadari ataupun tidak, akan menentukan cara berpikir, berkomunikasi, dan bertindak. Membentuk *belief* atau mindset positif menjadi kebutuhan bagi setiap orangtua maupun guru yang menghendaki kesuksesan bagi anak-anaknya.[13]

---

[11] Andrias harefa, *Mindset Therapy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 1

[12] Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 14

[13] Subaidah, *"Bimbingan dan Konseling Islam Dengan* Terapi Positif *Thinking* Dalam Mengatasi *Mindset Negative* Siswa Kelas XI IPS di SMA Nurul Huda Surabaya*".* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabya, 2016), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan beberapa pengertian *Mindset* dapat disimpulkan bahwa *Mindset* adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berfikir seseorang yang menentukan pandangan, perilaku, sikap dan masa depan seseorang, melalui mindset, seseorang menafsirkan (memaknai) apa pun yang dilihat dan yang dialami dalam hidup, sehingga menentukan respons dan pemaknaan seseorang terhadap situasi yang dihadapinya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kulitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.[14] Penelitian ini juga lebih menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia. Menurut Bogdan dan Tylor merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[15] Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mendiskripsikan suatu masalah secara jelas, berdasarkan data yang diperoleh.[16] Jadi dengan pendekatan kualitatif ini peneliti melakukan penelitian dengan apa adanya dalam memperoleh data tentang bentuk mengubah mindset siswa/i SMK serta usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam membantu siswa/i SMK yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

---

[14] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1.

[15] Lexy J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Kosda Karya, 2009), hal. 4.

[16] Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif yang menyajikan data secara deskriptif dituntut untuk terjun langsung ke lapangan dan juga ikut serta terhadap fenomena yang ada untuk mendapatkan data yang valit dan akurat. Penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif berfungsi untuk menganalisis dan menyajikan fakta dari fenomena yang ada, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah SMK NU 1 Bustanul ulum, setelah mereka selesai pendidikan sekolah SMK selam tiga tahun mayoritas dari pemikiran siswa/i SMK NU 1 Bustanul Ulum lulus langsung bekerja dan lingkungan sekolah SMK NU 1 Bustanul Ulum sangatlah dekat dengan lingkungan perindustrian sehingga mereka berkeinginan setelah lulus sekolah SMK langsung bekerja di lingkungan perindustrian tersebut dan mereka terpengaruh dengan senior-senior mereka setelah sekolah langsung bekerja disana meskipun hanya sebagai pegawai kontrak, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh oleh siswa/i SMK.

2. Sasaran dan lokasi penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seorang siswa/i di SMK NU 1 Bustanul Ulum kelas XII jurusan Tehnik Otomotif dan TKJ (Tehnik Komunikasi Jaringan). Peneliti adalah Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Bimbingan Konseling Islam yaitu Roudlatul Mahfudlah. Dan yang menjadi informan adalah guru-guru terutama guru BK dan klien. Pengalaman peneliti pernah belajar di MTS Bustanul ulum, tinggal di pesantren Busatnul Ulum dan Alumni SMK TKJ NU 1 Bustanul Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK NU 1 Bustanul Ulum Lamongan.

3. Tahapan-tahapan penelitian

a. Tahap pra lapangan

Tahapan ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, untuk itu diperlukan persiapan sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan diteliti seperti: latar belakang, kajian kepustakaan, pemilihan lapangan.

2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lokasi di Sekolah SMK NU 1 Bustanul ulum karena pernah bertempat tinggal di lingkungan pesantren Bustanul ulum, kemudian kemudahan dalam mencari informasi dan data karena alumni dari SMK NU 1 Bustanul Ulum.

3) Mengurus perizinan

Peneliti meminta surat perizinan penelitian dari jurusan di akademik untuk ditujukan ke lapangan (Sekolah SMK NU 1 Bustanul Ulum kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan). Kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMK tersebut.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seteliti mungkin dapat membenarkan diri dalam konteks setempat. Dalam hal ini peneliti memilih guru dan siswa/i SMK kelas XII sebagai informan.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, perlengkapan fisik, izin penelitian, kertas, buku. Semua yang bertujuan untuk mendapatkan penelitian deskripsi data di lapangan dan akhirnya menghasilkan rencana penelitian.[17]

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti berfokus pada data di lapangan. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Catatan lapangan merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, observasi atau menyaksikan kejadian secara langsung. Peneliti mengumpulkan data juga memperhatikan sumber data lainnya: dokumentasi, laporan, foto, gambar yang disekitarnya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menganalisis dan pengamatan mengenai problem-problem yang terjadi Sekolah SMK NU 1 Bustanul Ulum. Peneliti melihat kondisi problem dan cara menanganinya sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan hasil analisis yang sudah diperoleh sehingga bisa mendapatkan data yang akurat.

[17] Lexy J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 127-134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Data primer yaitu data yang berlangsung diambil dari sumber pertama di lapangan.[18] Dalam hal ini dari hasil wawancara dengan guru-guru di sekolah SMK tersebut mengenai bentuk layanan siswa kelas XII SMK untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tingggi negeri.
2) Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[19] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan di Sekolah, dan wawancara berbagai informasi mengenai keadaan konseli.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat di peroleh.[20] Sumber penelitian menurut derajatnya terdiri dari dua sumber yaitu: data primer dan data sekunder.[21]

1) Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh peneliti di sekolah SMK NU 1 Bustanul Ulum yaitu informasi dari guru-guru dan siswa SMK kelas XII. Wawancara mengenai

[18] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya, Universitas Airlangga, 2001), hal. 128

[19] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, hal. 128

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 172

[21] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Media, 1995), hal. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan siswa kelas XII yang melanjutkan study ke perguruan tinggi dan bentuk layanan siswa kelas XII SMK untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tingggi negeri.

2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data peneliti peroleh dari sumber data primer. Sumber ini peneliti peroleh dari informan seperti guru bimbingan konseling yaitu, gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan di sekolah, dan wawancara mengenai keadaan konseli

5. Tekhnik pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.[22]

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti bukan hanya mencatat data observasi tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.[23]

Metode observasi ini dilakukan dengan malalui ketekunan pengamatan, terutamama pada tahap pelaksanaan kegiatan layanan kegiatan kelompok berlangsung guna untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Melalui pengamatan tersebut akan didapatkan gambaran yang jelas mengenai problem-problem yang terjadi pada klien.

b. Wawancara

Wawacara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 193
[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, hal. 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan responden yaitu siswa kelas XII SMK NU-1 Bustanul ulum. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab, dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkuatan.[24]

Wawancara ini dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bentuk- bentuk konseling yang dilakukan dalam mengubah mindset pada siswa/I SMK kelas XII pada saat di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[25]

Tabel 1.1 Jenis Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

[24] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramaedia, 2002), hal. 119
[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, hal. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	A. Data Primer a. Proses layanan bimbingan kelompok b. Proses tehnik bimbingan kelompok	Informan (guru-guru dan siswa/I SMK kelas XII)	W + O
2.	B. Data Sekunder 1.Gambaran lokasi penelitian meliputi: a. Profil lokasi penelitian b. Keadaan penghuni c. Batas wilayah	Kepala Sekolah	W+O+D

6. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang dilapangan.

7. Teknik keabsahan data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketekunan pengamatan bermaksud mencari dan menemukan ciri-ciri serta situasi yang sangat releven dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Trianggulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu:

a) Trianggulasi data (*data trianggulation)* atau trianggulasi sumber adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
b) Trianggulasi peneliti (*investigator trianggulation)* adalah hasil peneliti baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
c) Trianggulasi metodologis (*methodological trianggulation)* jenis trianggulasi bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Trianggulasi teoritis (*theoretical trianggulation)* trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Dalam trianggulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulakan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada dilapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan apa yangg dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan dan orang berada.
5) Membandingkan hasil awal wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian menggunakan teknik wawancara, pada saat yang lain menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajiakan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan yaitu: gambaran umum yang membuat pola dasar dan kerangka pembahasan skripsi. Bab ini meliputi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka: dalam bab ini peneliti menyajikan tentang kajian teori yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelah objek kajian yang dikaji, dalam skripsi ini akan membahas tentang bentuk-bentuk layanan dalam mengubah mindset siswa siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Sekolah SMK NU 1 Bustanul Ulum Kec. Glagah Kabupaten Lamongan.

BAB III: Penyajian Data: yang menjelaskan tentang setting penelitian yang meliputi, deskripsi umum objek penelitian, deskripsi narasumber, deskripsi klien, dan membahas deskripsi hasil penelitian, pada bagian ini dipaparkan mengenai data dan hasil wawancara yang terkait dengan rumusan masalah.

BAB IV: Analisis data yang memaparkan tentang beberapa hasil temuan yang diperoleh. Analisis juga menyajikan data hasil penelitian serta interprestasi atas hasil pengelolaan data.

BAB V: penutup merupakan bab terakhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id